

BAB I

LATAR BELAKANG

A. Latar Belakang

Hubungan asmara lintas agama seringkali menjadi suatu perdebatan yang tidak ada habisnya. Beberapa pihak berpendapat bahwa hubungan asmara lintas agama tidak akan menjadi suatu permasalahan bagi para pelaku, dan ada juga pihak yang berpendapat bahwa dampak dari hubungan asmara lintas agama hanya akan menimbulkan permasalahan ketika nanti pelaku akan menikah dan memiliki anak.

Bagi para pelaku hubungan asmara lintas agama tak jarang mereka mendapatkan respon positif dari banyak orang. Mereka yang merespon positif beranggapan bahwa cinta tidak memandang apapun, termasuk keyakinan yang dianutnya selagi mereka saling mencintai dan menyayangi. Namun, tak sedikit juga para pelaku hubungan asmara lintas agama yang mendapatkan respon negatif dari masyarakat sekitarnya, dimulai dari teman dekat bahkan dari keluarganya sendiri. Respon negatif tersebut muncul karena adat dan kebiasaan masyarakat yang berpandangan bahwa sebuah pasangan haruslah dari iman yang sama.

Penulis sendiri sebagai pelaku hubungan asmara lintas agama mendapatkan respon negatif dari masyarakat sekitar, terutama dari kalangan teman-teman Penulis sendiri. Pertanyaan-pertanyaan yang menyudutkan selalu Penulis peroleh ketika Penulis menginformasikan kepada orang lain bahwa penulis menaruh rasa cinta kepada wanita yang memiliki keyakinan yang berbeda. Dengan penciptaan karya ini, Penulis berharap bahwa karya ini akan menjadi cara Penulis merespon pertanyaan-pertanyaan tersebut kepada orang-orang yang memandang rendah kepada para pelaku hubungan asmara lintas agama dan juga ingin memvisualisasikan emosi dan perasaan dari para pelaku (termasuk Penulis sendiri) dalam menjalani hubungan asmara lintas agama ini.

Sebuah hubungan asmara sudah pasti memiliki rasa cinta di dalam nya. Cinta adalah perasaan alami yang dianugerahkan oleh Tuhan dengan tujuan yang mulia, membantu makhluk-Nya menemukan pencerahan, makna, dan hakikat kehidupan yang dimana manusia sebagai makhluk Tuhan menjadikan cinta sebagai salah satu kebutuhan dasar dalam kehidupan nya melalui agama yang dianut oleh masing-masing manusia. Agama adalah ikatan yang abadi antara manusia dan sesuatu yang dianggap suci dan

transenden, yang ada dengan sendirinya dan memiliki kekuasaan yang mutlak dan absolut yang disebut Tuhan.. Manusia dapat menggunakan agama sebagai pedoman dalam berkehidupan agar dapat membatasi perilakunya selama hidup dan dapat mempunyai suatu tujuan dalam hidupnya.

Dari paragraf sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa cinta dianggap sebagai perasaan alami yang dianugerahkan oleh Tuhan dengan tujuan yang mulia, membantu manusia menemukan pencerahan, makna, dan hakikat kehidupan. Selain itu, agama dijelaskan sebagai hubungan tetap antara manusia dan zat yang bersifat suci dan supernatur, yang memiliki kekuasaan absolut yang disebut Tuhan. Kedua konsep ini diakui sebagai bagian integral dalam kehidupan manusia, dan cinta diintegrasikan melalui agama yang dianut oleh masing-masing individu.

Masing-masing individu sudah pasti memiliki rasa cinta kepada individu lainnya, terkhusus asmara yang saling diberikan satu sama lain antara pria dan wanita sesuai dengan yang sudah diatur oleh agama. Dalam pengkaryaan yang akan Penulis lakukan, Penulis ingin mewujudkan sebuah karya dimana hubungan asmara antara pria dan wanita memiliki sebuah tantangan, yaitu perbedaan agama yang dianut oleh masing-masing.

Fenomena perjalinan hubungan asmara lintas agama masih banyak terjadi di kalangan masyarakat saat ini, termasuk Penulis yang saat ini sedang menjalankannya, yang mana Penulis menganut agama Islam sementara pacar dari seorang Penulis menganut agama Kristen Katholik. Ketika Penulis memulai menjalankan hubungan asmara, banyak sekali respon negatif yang Penulis terima, mulai dari pihak keluarga, teman-teman, dan orang lain yang tidak Penulis kenal namun mengetahui situasi yang sedang Penulis jalani.

Contoh dari fenomena perjalinan hubungan asmara lintas agama yang mendapat respon negatif dapat kita lihat dari video akun Youtube Tribun Medan TV yang berjudul "BEDA AGAMA Suami Mikha Tambayong Balas Pesan Romantis: Apa-apa Istri!". Kolom komentar dari video yang dirilis pada tanggal 2 Februari 2023 tersebut dipenuhi oleh komentar negatif banyak *user* Youtube yang tidak mendukung dan menyayangkan keputusan Deva Mahendra dan Mikha Tambayong dalam memilih keputusannya untuk menikah.

Mengenai pengkaryaan film dengan bentuk eksperimental, Penulis sendiri mulai memiliki ketertarikan kepada hal tersebut semenjak berkuliah di Telkom University yang mana terdapat sebuah tugas yang mengharuskan para mahasiswanya

untuk membuat sebuah film eksperimental. Mulai sejak itu, Penulis mulai mengulik banyak informasi mengenai film eksperimental, seperti mencari dan menonton beberapa film eksperimental, mempelajari gaya visual dari filmnya, dan tentu saja membuat sebuah film eksperimental. Selama mempelajari film eksperimental, Penulis dapat mempelajari beberapa hal, salah satunya adalah banyak sekali film eksperimental yang lebih mengutamakan untuk memvisualisasikan emosi dan perasaan dari para tokoh dan juga banyak menggunakan warna, simbol, dan komposisi gambar sebagai bentuk visual dari pesan yang ingin disampaikan kepada para penonton. Film memiliki kekuatan untuk menghadirkan gambaran yang hidup dan autentik tentang masa lalu, menggambarkannya melalui penggunaan elemen visual yang kuat. Selain itu, film juga memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pandangan dan pendapat penonton tentang suatu subjek atau isu tertentu (Salsabila, Sintowoko, & Wiguna, 2023). Dengan menggambarkan situasi, karakter, dan konflik dengan cara yang persuasif, film dapat memicu pemikiran, emosi, dan diskusi yang mendalam di kalangan penonton. Dengan demikian, film bukan hanya sekadar hiburan semata, tetapi juga sebuah media yang kuat untuk menyampaikan pesan, mempengaruhi opini, dan memperluas pemahaman kita tentang dunia di sekitar kita. Hal tersebut yang mendorong penulis untuk melakukan pengkaryaan film pendek eksperimental.

Maka dari itu disini Penulis akan mewujudkan sebuah film pendek berbentuk eksperimental dimana hasil eksekusi akhir ini memiliki tujuan untuk memvisualisasikan apa yang para kedua belah pihak asmara lintas agama rasakan untuk saling menyayangi meskipun berbeda, memvisualisasikan respon negatif masyarakat sekitar terhadap pasangan lintas agama, dan membuktikan bahwa tidak ada yang bisa mengalahkan kekuatan cinta.

B. Rumusan Masalah

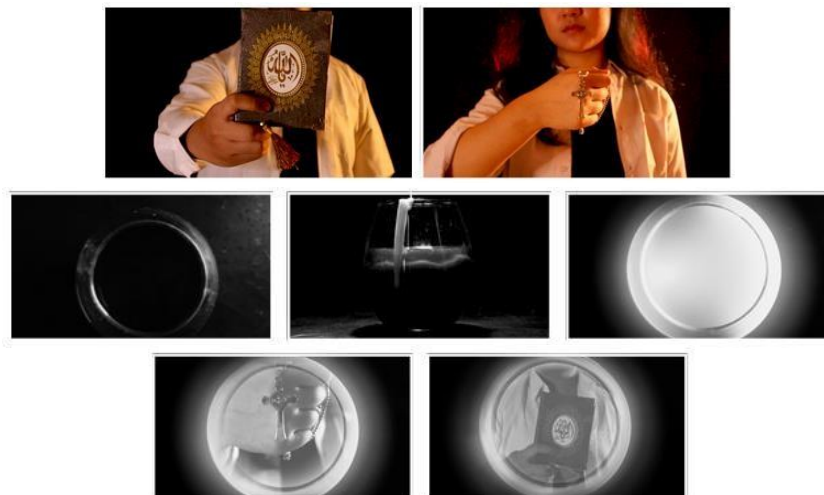
Dari latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, berikut adalah rumusan masalah yang akan disampaikan Penulis, yaitu :

1. Bagaimana cara Penulis untuk memvisualisasikan emosi dan perasaan yang dialami oleh pelaku hubungan asmara lintas agama dalam menerima respon negatif dari masyarakat dalam bentuk film eksperimental?

C. Batasan Masalah

Dari masalah yang sudah dirumuskan oleh Penulis sebelumnya, berikut adalah batasan masalah nya :

1. Penulis akan mewujudkan karya ini dengan bentuk mix media antara film pendek yang bercampur dengan unsur-unsur film pendek eksperimental agar memiliki kesan yang berbeda dari film pendek lainnya. Alasan penulis menggunakan gaya film eksperimental adalah agar Penulis lebih bebas untuk mengeksperisikan emosi dan perasaan dengan menggunakan metafora-metafora simbolis, ekspresi para pemeran tokoh, dan penggunaan warna. Penulis akan memvisualisasikan respon negatif dari masyarakat dan perasaan yang dimiliki oleh pelaku hubungan asmara lintas agama dengan memunculkan simbol-simbol yang dapat melambangkan suatu makna secara tersirat, penggunaan warna yang gelap dan dramatis untuk menambah kesan gelap dan suram yang dialami oleh para pelaku, dan menggunakan unsur-unsur kesimetrisan suatu objek dalam rangka memenuhi unsur yang membangun film eksperimental.



Gambar 1. Scene 4 dan 11
(Dokumentasi Pribadi)

Penulis mengambil potongan film dari scene 4 dan scene 11 yang menampilkan metafora simbolis identitas dari agama masing-masing yang berbeda, penggunaan warna hitam putih untuk menambah kesan gelap dan suram, pemaknaan sesuatu secara tersirat, ekspresi para tokoh, dan unsur kesimetrisan suatu objek.

D. Tujuan Berkarya

Pengkaryaannya ini dibuat sebagai visualisasi respon negatif masyarakat terhadap hubungan asmara lintas agama dan visualisasi emosi dan perasaan yang dialami oleh pelaku hubungan asmara lintas agama dalam menanggapi respon negatif yang diberikan

masyarakat. Adapun tujuan pengkaryaan ini adalah sebagai perwakilan pesan yang ingin disampaikan oleh para pelaku hubungan asmara lintas agama dan sebagai media penyampaian argument mengenai respon negatif masyarakat bahwa tidak ada yang bisa mengalahkan kekuatan cinta dari dua orang yang saling menyayangi.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan laporan, Penulis membuat sistematika penulisan yang juga bertujuan untuk menghindari kerancuan dan pengulangan dalam pembahasan. Adapun Sistematika Penulisan sebagai berikut:

BAB I – LATAR BELAKANG

Bab ini mengurai latar belakang masalah yang berisi tentang rumusan masalah yang pertanyaan mengenai gagasan dan konsep pengkaryaan, batasan masalah, tujuan pengkaryaan, sistematika penulisan, dan kerangka berpikir.

BAB II – REFERENSI DAN KAJIAN LITERATUR

Bab ini mengurai referensi yang digunakan untuk mendukung proses pengkaryaan yang akan dibuat. Penjelasan tersebut dibagi menjadi dua sub bab yaitu referensi seniman dan kajian literatur.

BAB III – PENGKARYAAN

Bab ini mengurai bagian inti yang membahas tentang seluruh aktivitas pengkaryaan. Setiap pertanyaan yang telah dituliskan pada rumusan masalah, dibahas dan dijawab pada bagian pengkaryaan ini. Bagian pengkaryaan yang terdiri dari konsep karyap, proses berkarya, dan hasil karya.

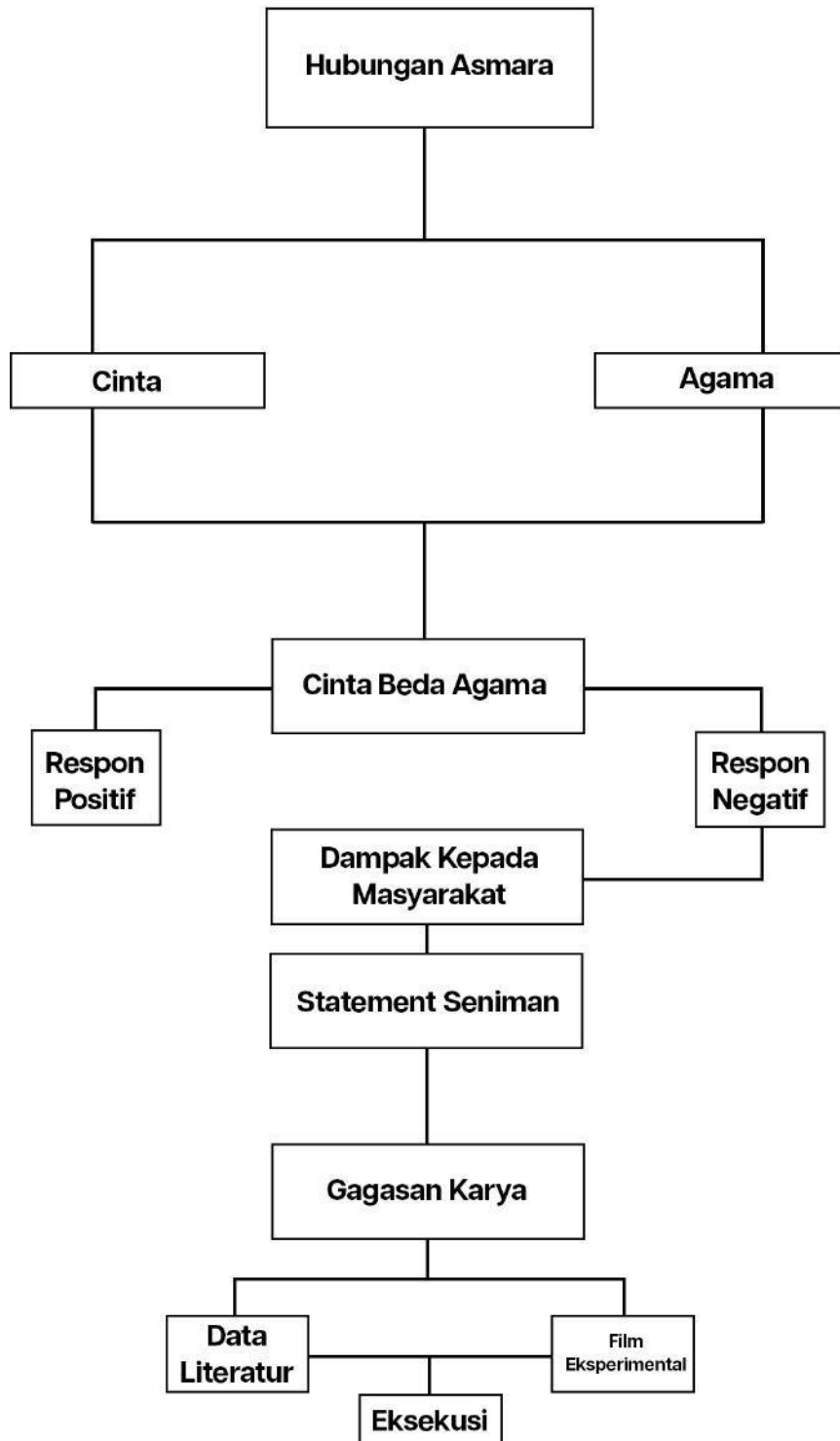
BAB IV – PENUTUP

Bab ini mengurai simpulan dan saran. Simpulan berisi pernyataan-pernyataan hasil akhir dari penciptaan karya.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi mengenai referensi penelitian, rujukan-rujukan yang telah ditulis secara sistematis sesuai urutan abjad, menurut kaidah penulisan daftar Pustaka Bahasa Indonesia.

F. Kerangka Berpikir



Gambar 2. Kerangka Berpikir

Sumber: Dokumentasi Pribadi